Pelung si jago kokok kaget dan penasaran.
Si ayam jantan ini mendengar kabar
ada ayam lain yang juga jago berkokok.
Dia keluar kampung untuk mencari ayam itu.
Dia ingin beradu kokok.
Akankah Pelung menemukannya?
Ayo ikuti petualangan Pelung
mencari ayam itu!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

PELUNG KELUAR KAMPUNG

Meylina
Ilustrasi oleh Latifa Dinar

ISBN 978-634-00-0818-0 (PDF)
ISBN 978-634-00-0815-9

HET Rp21.600

B3

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

PELUNG KELUAR KAMPUNG

Meylina
Ilustrasi oleh Latifa Dinar



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pelung Keluar Kampung

Penulis : Meylina

Penyelia/Penyelaras : Supriyatno
Helga Kurnia
Yanuar Adi Sutrasno

Ilustrator : Latifa Dinar Nur Indraswari

Editor : Maya Lestari Gf
Frisa Octi Nandawati

Ahli Materi : Suhara

Desainer : Mohamad Lutvi

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-634-00-0815-9
ISBN 978-634-00-0818-0 (PDF)

Isi buku ini menggunakan fon Mulish 16/21, Vernon Adams, Cyreal, dan Jacques Le Bailly, SIL Open Font License.

iv; 52 hlm., 17,6 × 25 cm.





Pesan Pak Kapus

Halo, anak-anakku tersayang, salam literasi!

Ayo, kita keliling dunia untuk mengenal beragam kebudayaan dan pengetahuan! Kalian bisa menjadi apa pun yang kalian inginkan.

Kalian akan bilang, “Itu aku. Aku ada di dalam buku atau aku akan menjadi seperti mereka.”

Mungkin saja kalian juga akan bilang, “Aku tidak ingin seperti tokoh dalam buku karena tidak boleh ditiru.”

Karena buku adalah jendela dunia, kalian bisa mengalami petualangan seru dalam buku-buku ini. Buku juga mengenalkan banyak tokoh kepada kalian. Membuat kalian belajar untuk tahu mana yang baik dan tidak baik. Buku-buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi seru dan menarik yang akan membawa kalian ke dunia baru dalam membaca.

Selamat membaca!

Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan)

Supriyatno, S.Pd., M.A.
196804051988121001

Daftar Isi

Bab 1: Kukira Sombong 2

Bab 2: Chabo 8

Bab 3: Serba Hitam 12

Bab 4: Si Botak dan Petelur 16

Bab 5: Di Hutan 22

Bab 6: Lari! 28

Bab 7: Suara Siapa Itu? 34



1

Kukira Sombong

Pagi datang. Pelung si ayam jantan melompat ke tempat tinggi. Inilah saatnya berkokok.



Kukuruyuuuk

Dia mengibas-ngibaskan sayapnya.
Itulah kebiasaannya.

Pelung si ayam jantan tinggal di Kampung Kruyuk. Di kampung ini, dia dikenal memiliki suara kokokan yang panjang, kuat, dan berirama. Pelung sangat bangga dengan kemampuannya itu.

Seperti biasa, seusai berkokok
Pelung akan mencari makan bersama teman-temannya. Sembari berkeliling, sesekali Pelung akan berkokok untuk menarik perhatian.

Tiba-tiba, Pelung melihat ada rombongan ayam. Mereka bertubuh kecil, berjalan tegak, dan dada mereka membusung.

Siapa mereka? Kenapa mereka berjalan sambil membusungkan dada? Sombong sekali. Seakan-akan mereka bisa berkokok keras dan panjang. Aku jadi penasaran mau dengar kokok mereka, pikir Pelung. Pelung menghampiri mereka lalu berkokok.



“Aku Pelung dari Cianjur. Ayam asli Indonesia. Kalian siapa?” tanya Pelung kemudian.

“Hai, Pelung. Kami ayam Serama dari Malaysia,” jawab seekor ayam.

“Kenapa kalian berjalan membusungkan dada?” tanya Pelung.

“Memang inilah kesukaan kami, suka membusungkan dada. Kudengar suaramu panjang dan merdu. Tahukah kamu, masih ada ayam lain yang juga jago berkokok. Dia juga suka tertawa. Dia berasal dari Indonesia. Sepertinya kalian bersaudara,” kata Serama.



Pelung kaget. Dia kesal mendengar ada ayam lain yang jago berkokok seperti dirinya. Namun, dia juga penasaran dengan kabar itu. Pelung ingin menemuinya untuk adu kokok.

2

Chabo

Pelung memutuskan keluar kampung untuk mencari ayam yang diceritakan Serama. Pelung dengar kampung sebelah memiliki banyak peternakan ayam.

Pelung berjalan hingga sampai di Kampung Jengger. Di situ, ada banyak ayam yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Bahkan, ayam dari luar negeri juga ada.





Di sebuah peternakan, dia melihat sekelompok ayam yang bentuknya aneh. Dia berkokok untuk menarik perhatian. Ayam-ayam itu kaget.
“Hai, siapa kamu?” tanya seekor ayam.

“Aku Pelung dari Kampung Kruyuk. Kenapa tubuh kalian kecil-kecil? Apakah kalian di sini kekurangan makanan?” tanya Pelung.

“Oh, tidak, Peternak kami kaya. Kami tidak kekurangan makanan. Kami ayam kate. Memang beginilah ciri khas kami,” seekor ayam kate menjelaskan.

“Hmm, unik juga ya bentuk tubuh kalian. Warna bulu kalian pun bagus, yaitu hitam dan putih. Aku suka melihatnya, indah. Asal kalian dari mana?” tanya Pelung.

“Kami Chabo, ayam kate hias asli Jepang. Warna hitam putih ciri khas kami. Ada juga ayam kate hias lain yang bulunya berwarna-warni, *loh*,” kata Chabo.

Pelung teringat kata-kata Serama. Ayam yang dia cari dari Indonesia. Oh, sepertinya bukan ayam chabo yang dimaksud Serama.

3

Serba Hitam

Pelung masih penasaran.
Dia pergi ke peternakan lain.

Di situ dia kaget. Ayam-ayamnya aneh sekali.
Tubuh mereka serba hitam bahkan
jenggernya juga hitam.

Pelung bersembunyi di balik batu.
Dia menduga ayam ini galak.





Pelung menanti ayam itu berkokok. Namun,
Pelung tak kunjung mendengar kokokan ayam itu.



“Hai, ada yang bisa kami bantu?”
tiba-tiba seekor ayam menyapa Pelung.

Pelung terkejut. Oh, ternyata mereka ramah,
pikir Pelung.

“Tampilan kalian unik sekali. Siapa kalian
dan dari mana asal kalian?” tanya Pelung.

“Kami ayam cemani. Kami berasal
dari Jawa Tengah. Namun, kawanan kami sudah
menyebar ke mancanegara,” kata Cemani.

“Bolehkah aku mendengar suara kokok kalian?”
pinta Pelung.

Ayam hitam pun berkokok.



Oh, kokokan mereka pendek.
Bukan mereka yang aku cari, pikir Pelung.

4

Si Botak dan Petelur





Pelung berjalan kembali hingga sampai di peternakan lain. Di situ, Pelung melihat sekelompok ayam aneh. Leher dan kepala mereka tidak ada bulunya.

Pelung bertanya-tanya, apakah di peternakan ini sedang terjadi wabah? Dia khawatir tertular. Dia memperhatikan mereka dari jauh. Namun, mereka tampak lincah, tidak kelihatan sakit.

Pelung pun mendekat. “Apakah kalian sedang sakit?” Dia bertanya perlahan.

“Kami baik-baik saja. Kandang kami bersih. Makanan di sini juga banyak dan kami tumbuh sehat,” kata seekor ayam.

“Lalu, kenapa tidak ada bulu di leher dan kepala kalian? Sampai-sampai tembolok kalian terlihat menonjol. Apakah bulu kalian rontok?” tanya Pelung penasaran.

“Oh, tampilan kami memang seperti ini. Kami ayam ayunai,” kata ayam itu. Pelung lagi-lagi salah duga.

“Aku Pelung dari Cianjur, Jawa Barat. Kalian dari mana?” Pelung mempekenalkan diri.

“Kami berasal dari Merauke, Papua,” jawab Ayunai.





“Aku mencari ayam yang terkenal pandai berkokok dan suka tertawa. Namun, aku tidak tahu ciri fisiknya,” kata Pelung.

“Oh, kami tidak tahu ayam seperti itu. Coba cari di peternakan sebelah,” kata Ayunai.

“Baiklah, terima kasih,” kata Pelung.

Tak lama kemudian, Pelung sampai di sebuah peternakan besar. Di sana dia melihat ratusan ayam sedang asyik makan di dalam kandang. Telur-telur mereka menggelinding dan mengumpul di satu tempat.

Pelung mengamati mereka semua. Namun, tidak satu pun yang berkokok panjang. Sepertinya bukan mereka yang aku cari, pikir Pelung.

Hari sudah makin siang, tetapi Pelung tidak menyerah. Rasa penasaran mendorongnya masuk ke dalam hutan.



5

Di Hutan

Sampailah Pelung di hutan.

Dia melihat sekumpulan ayam yang menarik.
Kepala mereka berwarna biru menyala.
Jengger dan bulu mereka berwarna-warni
indah sekali.



Pelung menanti mereka berkokok.
Ternyata kokokan mereka pendek sekali.
Bukan mereka yang aku cari, pikir Pelung.

Pelung terus berjalan hingga mencapai pinggir sungai. Di situ dia menemukan sekelompok ayam berwarna-warni.

Pelung menunggu mereka berkokok. Namun, yang terjadi di luar perkiraannya. Seekor ayam kelihatan mengepakkan sayapnya dan hop! Dia terbang ke seberang sungai! Pelung tercengang.



“Hai!” Pelung memanggil. “Kalian hebat sekali! Kalian bisa terbang hingga ke seberang!”

Seekor ayam menoleh. “Ya, kami ayam hutan merah, saudara ayam hutan hijau. Kami bisa terbang meski tidak terlalu jauh.“

Pelung kagum. Dia belum pernah melihat ayam yang bisa terbang cukup jauh.



Tak lama kemudian, Pelung merasa lapar. Dia lalu mencari makanan. Di hutan itu dia menemukan biji-bijian, sayuran, buah, cacing, dan serangga. Dia makan sampai kenyang.

6

Lari!

Pelung kemudian melanjutkan perjalanan. Tak berapa lama, dia sampai di peternakan ayam bangkok. Di situ dia melihat ayam-ayam yang sangat gagah.

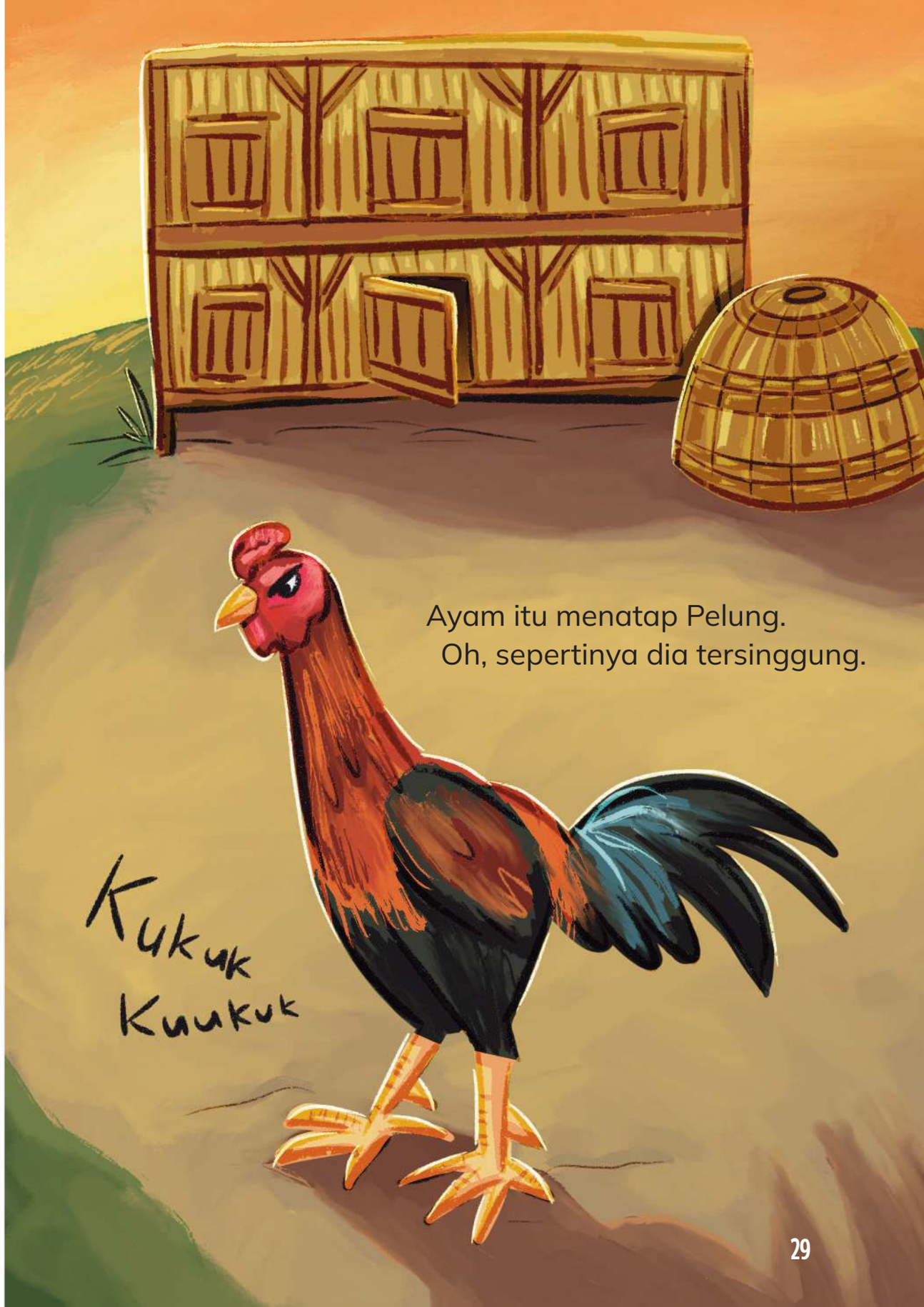
Pelung berkokok untuk menarik perhatian. Kukuruyuuuuk!

Pelung berharap ayam itu juga berkokok.

Benar saja ayam itu berkokok, “kukuk kuukuk.“ Dia berkokok, tapi suaranya pendek dan serak.

“Hanya seperti itu kokokanmu?” tanya Pelung kaget, “Apakah kau tidak bisa berkokok lebih panjang?” tanya Pelung penasaran.

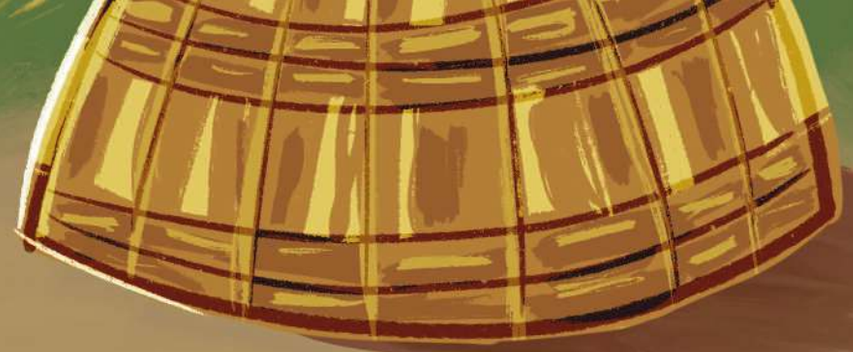




“Kami ayam bangkok! Kami ayam petarung!
Kamu menantang kami, ya?!”
teriak salah satu ayam.

Pelung mundur. Dia ketakutan
melihat wajah galak si ayam,
serta tajinya yang mencuat tajam.

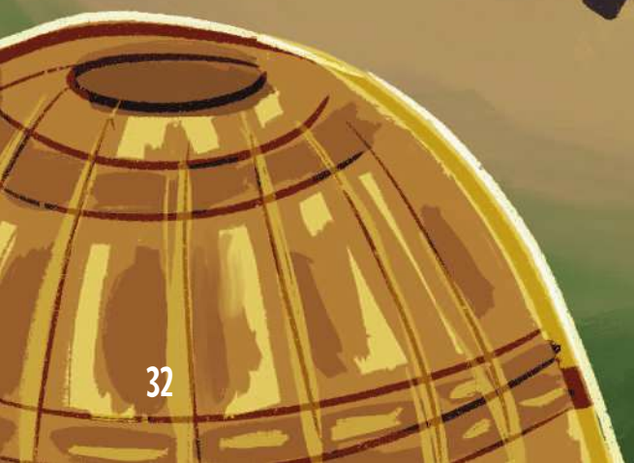


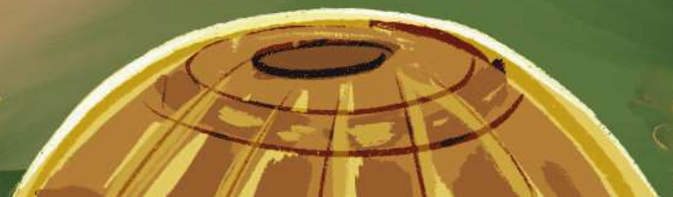


“Maaaaf, bukan kamu yang aku cari,”
Pelung pun berlari sekencang-kencangnya.



TIDAAK!





7

Suara Siapa Itu?

Pelung berlari sejauh-jauhnya. Dia gemetar.
Di tempat yang sepi, dia menenangkan diri.

Pelung menyadari sesuatu.
Semua ayam yang dia temui memiliki kelebihan.

Ada ayam kate, mereka bertubuh kecil,
bulunya indah.

Ada ayam petelur. Mereka bisa bertelur banyak
sekali. Hebat sekali ayam-ayam itu.



Pelung kini berpikir untuk pulang. Memang
dia masih penasaran dengan ayam yang bisa
berkokok panjang itu. Pelung juga masih ingin
beradu kokok dengannya, tetapi kini dia lebih
suka pulang ke kandangnya yang nyaman di
Kampung Kruyuk.

Pelung berjalan kembali. Dia siap untuk pulang.
Namun, baru saja dia melangkah, tiba-tiba dia
mendengar suara tawa yang keras dan panjang.

“Wah, ada orang di sini? Mereka sedang
mentertawakan apa?” Pelung penasaran.



Pelung mengendap-endap dan melihat dari balik semak. Dia melihat beberapa kawanan ayam yang sedang berkokok. Suaranya panjang dan mirip suara orang tertawa.

“Aha, ini dia yang aku cari,” kata Pelung. Dia segera melompati semak dan berlari ke arah ayam-ayam itu.



“Hai, aku Pelung. Kalian suka tertawa, ya?” Pelung bertanya dengan gembira.

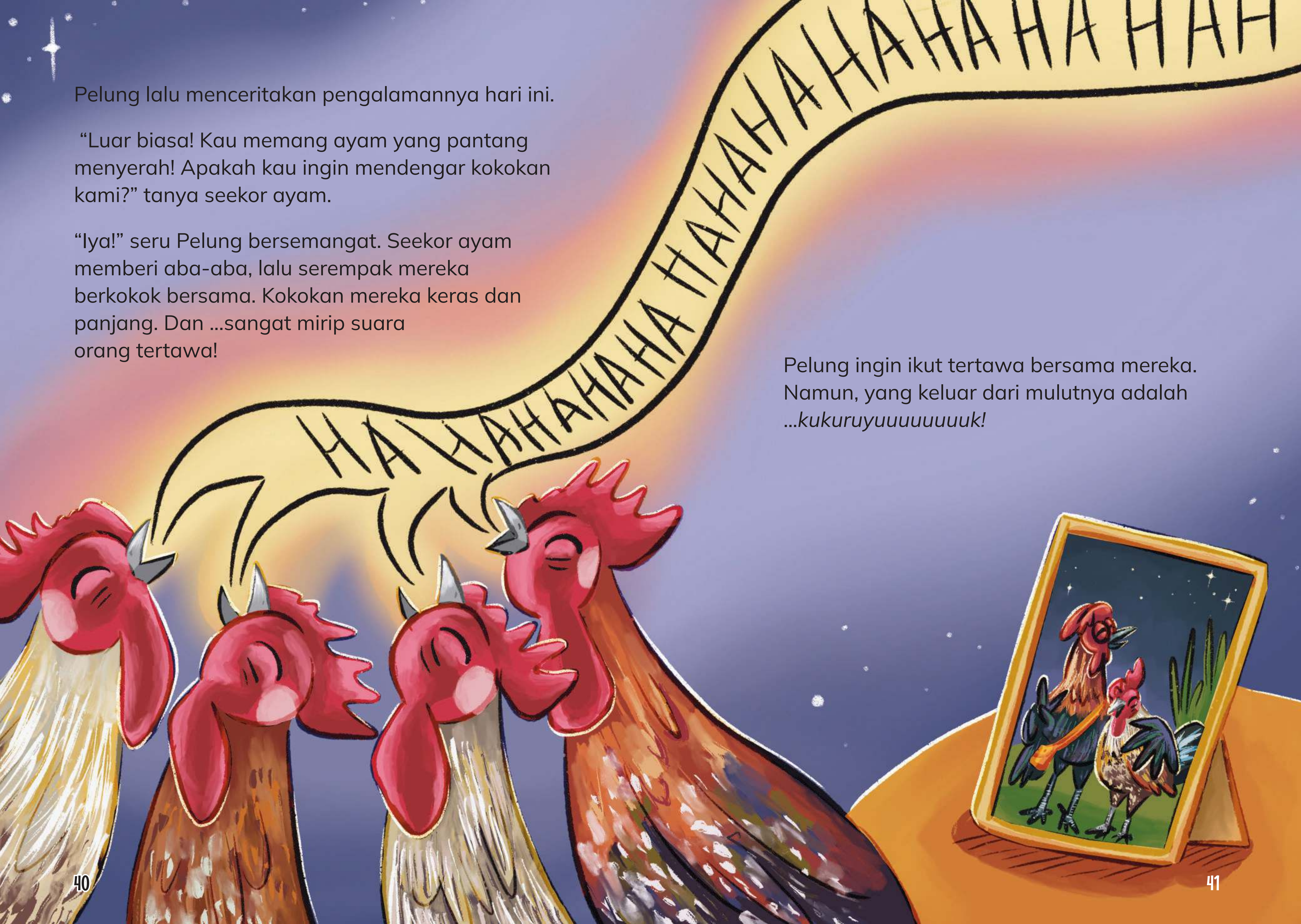
“Oh, itu suara kokokan kami yang khas seperti orang tertawa. Kami dikenal sebagai ayam ketawa,” kata seekor ayam.

“Dari mana asal kalian? tanya Pelung.

“Kampung kami di Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia,” jawab ayam ketawa.

“Oh, kalianlah yang aku cari!” seru Pelung gembira. Ia langsung memeluk salah satu ayam.





Pelung lalu menceritakan pengalamannya hari ini.

"Luar biasa! Kau memang ayam yang pantang menyerah! Apakah kau ingin mendengar kokokan kami?" tanya seekor ayam.

"Iya!" seru Pelung bersemangat. Seekor ayam memberi aba-aba, lalu serempak mereka berkokok bersama. Kokokan mereka keras dan panjang. Dan ...sangat mirip suara orang tertawa!

Pelung ingin ikut tertawa bersama mereka. Namun, yang keluar dari mulutnya adalah *...kukuruyuuuuuuuuk!*

Apakah kamu sudah
mengenal mereka?



Yuk, kenali mereka!

Ayam Pelung
Ayam pelung adalah ayam asli Indonesia. Ayam jantan bobotnya sekitar 3,7 – 5,85 kg. Namun, ada juga yang bobotnya mencapai 6 – 8 kg. Suara kokokan ayam pelung cukup panjang, bisa mencapai durasi 12 – 14 detik. Selain untuk kontes, ayam pelung dapat dimakan dagingnya. Ayam pelung juga bermanfaat sebagai ayam hias untuk kesenangan atau hobi di rumah.



Ayam Serama
Ayam ini disebut sebagai ayam terkecil di dunia. Ukuran badannya lebih kecil dari ayam kate. Bobotnya ringan dan tampilannya menarik. Ayam serama sering diikutkan kontes atau lomba.



Ayam Chabo
Ayam kate di Jepang dikenal dengan Chabo.
Ada beberapa jenis berdasarkan corak warna bulu.
Ayam kate betina berbobot sekitar 0,8 kg.
Ayam kate jantan berbobot sekitar 1 kg.
Ayam kate termasuk jenis ayam hias.



Ayam Cemani
Ayam ini mudah dikenali karena warna tubuhnya yang hitam. Cemani memiliki warna bulu, jengger, lidah, kulit, daging, sisik kaki, dan jari kaki yang benar-benar hitam.



Ayam Ayunai
Ayam ayunai ini dikenal dengan ayam leher gundul. Ayam ini dari Merauke, Papua. Keunikan ayam ini, yaitu dia tidak memiliki bulu pada bagian leher dan temboloknya sehingga lehernya tampak gundul. Oleh karena itu, ayam ini sering dinamakan ayam leher gundul.



Ayam Petelur
Biasanya setiap ayam petelur dapat bertelur sekitar 300 – 310 butir dalam satu tahun. Telur yang dihasilkan biasa disebut telur ayam negeri.



Ayam Hutan Hijau
Ayam hutan hijau ditemukan di hutan Pulau Jawa dan Madura. Beratnya sekitar 0,7 kg untuk ayam jantan dan 0,4 kg untuk ayam betina.



Ayam Hutan Merah
Ayam hutan merah tersebar di Tiongkok Selatan, Vietnam, Laos, Kamboja, Thailand, Malaysia, Indonesia, Myanmar, dan Bangladesh.
Berat ayam jantan dewasa sekitar 0,9 – 1,2 kg.
Berat ayam betina sekitar 0,7 – 0,8 kg.



Ayam Bangkok
Ayam bangkok memiliki tubuh besar, mata yang tajam, taji yang runcing dan otot yang kuat.
Ayam ini disebut juga sebagai ayam petarung.
Berat badannya antara 3,1 – 4,5 kg.



Ayam Ketawa
Bobot ayam ketawa jantan berkisar 1,5 – 1, 9 kg.
Untuk bobot ayam betina sekitar 1,2 – 1,5 kg.
Oleh karena suaranya yang unik, ayam ketawa sering diikutkan kontes atau lomba.



Ayo, pindai! Kamu akan melihat dan mendengar mereka berkokok.

Ayam Pelung

https://ringkas.kemdikbud.go.id/pelung1

sumber: Agus Abdurrahman, 2019

Ayam Pelung

https://ringkas.kemdikbud.go.id/pelung2

sumber: Agus Abdurrahman, 2019

Ayam Bangkok

http://ringkas.kemdikbud.go.id/AyamBangkok

sumber: Abdul Rosid, 2024

Ayam Ketawa

https://buku.kemdikbud.go.id/s/AyamKetawa1

sumber: Subaeti Ubay, 2024

Ayam Ketawa

https://buku.kemdikbud.go.id/s/AyamKetawa2

sumber: Subaeti Ubay, 2024

Pesan untuk Pembaca

Halo, adik-adik!

Buku ini bercerita tentang seekor ayam bernama Pelung. Ada kabar yang membuat Pelung penasaran. Dia mendengar kabar tentang seekor ayam yang jago berkokok. Pelung jadi penasaran dan ingin mengenalnya. Rasa ingin tahu itu mendorong Pelung berpetualang keluar kampung. Berasal dari rasa ingin tahu, Pelung belajar banyak hal. Apakah kamu juga kadang penasaran atau ingin tahu? Semoga rasa ingin tahumu menjadi penyemangat untuk terus belajar ya!

Salam,

Kak Meylina
& Kak Latifa

Panduan bagi Guru dan Orang Tua

Buku ini mengenalkan keberagaman ayam kepada pembaca cilik. Banyak hal yang dapat dikembangkan oleh guru atau orang tua dari cerita ini. Berikut kegiatan alternatif yang dapat diberikan dalam pembelajaran yang melibatkan buku ini.

1. Guru atau orang tua dapat mengawali dengan memberikan pertanyaan pemantik.
2. Anak menyimak guru atau orang tua membacakan cerita.
3. Anak diberi kesempatan membaca mandiri atau bersama.
4. Anak mendiskusikan keberagaman hewan, khususnya ayam dari cerita dan gambar di buku.
5. Anak mendengarkan dan membedakan suara ayam melalui video yang dipindai pada buku atau dari sumber lainnya.
6. Anak mendiskusikan beberapa manfaat ayam bagi manusia.
7. Anak menuliskan, menceritakan, atau membuat gambar berdasarkan pengalaman mereka saat mengamati ayam atau hewan di sekitarnya.
8. Anak menceritakan kembali cerita berjudul *Pelung Keluar Kampung* menggunakan kalimat sendiri.
9. Anak mencari dan mempelajari kata-kata baru.
10. Anak menjawab pertanyaan seperti berikut.
    a. Mengapa Pelung keluar kampung?
    b. Dari negara mana ayam pelung dan ayam chabo berasal?
    c. Sebutkan perbedaan ayam cemani dengan ayam serama.
    d. Menurutmu bagaimana perasaan Pelung saat dia dikejar Ayam Petarung?



Daftar Pustaka

Abdurahman, A. (2019). *Ayam Pelung Klangenan Hingga Kontes*. Kawah Media.

Andriyanto, L., Ba'a, L. O., & Rusdin, Muh. (2015). Sifat-Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Ketawa di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, *2*(3), 25. https://doi.org/10.33772/jitro.v2i3.3809

Endo, H., Tsunekawa, N., Kudo, K., Oshida, T., Motokawa, M., Sonoe, M., Wanghongsa, S., Tirawattanawanich, C., Phimphachanhvongsod, V., Sasaki, T., Yonezawa, T., & Akishinonomiya, F. (2022). Comparative morphological study of skeletal muscle weight among the red jungle fowl (Gallus gallus) and various fowl breeds (Gallus domesticus). *Journal of Experimental Zoology Part B: Molecular and Developmental Evolution*, 338(8), 542–551. https://doi.org/10.1002/jez.b.23111

Hidayat, C., & Asmarasari, S. A. (2015). Native Chicken Production in Indonesia: A Review. Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science), 17(1), 1. https://doi.org/10.25077/jpi.17.1.1-11.2015

Kartika, A. A., Widayati, K. A., Burhanuddin, Ulfah, M., & Farajallah, A. (2016). People's Preference of Indonesian Native Chicken Use in Bogor District, West Java. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 21(3), 180–185. https://doi.org/10.18343/jipi.21.3.180

Maloedyn, S. (2013). *Mencetak Ayam Petarung Unggul*. Agromedia Pustaka.

Nataamijaya, A. G. (2000). *The Native Chicken of Indonesia. Buletin Plasma Nutfah Vol 6:*, *6*.

Nataamijaya, A. G. (2010). *Pengembangan Potensi Ayam Lokal untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani*.

Nurhakim, Y. I. (2019). *Sukses Budidaya Ayam Pedaging dan Petelur*. Penerbit Ilmu.

Rahayu, I., Sudaryani, T., & Santosa, H. (2011). *Panduan Lengkap Ayam*. Penerbit Swadaya.

Ruswinarno, A., & Hadiiswa. (2011). *Serama Ayam Mungil Nan Eksotik*. AgroMedia Pustaka.

Susanti, T., & Sopiyana, S. (2014). Karakteristik Pertumbuhan dan Ukuran Tubuh Dewasa Ayam Leher Gundul sebagai Sumber Daya Genetik Ayam Lokal di Indonesia. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2014, 532-537

Tim Karya Tani Mandiri. (2019). *Sukses Beternak Ayam Kampung*. Nuansa Aulia.

Meylina

Meylina adalah editor di Pusat Perbukuan. Lulusan Magister Psikologi dari Universitas Gadjah Mada ini memulai kariernya sebagai guru PAUD. Tahun 2010 ia bergabung dengan Direktorat PAUD Kementerian Pendidikan Nasional. Kemudian, ia bergabung dengan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 2021. Sejak itu, ibu dari tiga anak ini fokus menjalani tugasnya dan terus belajar di bidang perbukuan. Kamu bisa menghubunginya melalui surel: mey2lina@gmail.com.

Penulis

Latifa Dinar Nur Indraswari



Ilustrator

Latifa Dinar Nur Indraswari, seorang ilustrator yang jatuh cinta dengan menggambar dan membaca buku sejak dia kecil. Baginya, kedua hal tersebut membebaskan imajinasinya. Saat ini dia tinggal di Bandung bersama suaminya, seekor ikan cupang, dan seekor kucing tetangga yang sering mampir ke rumahnya. Dia suka mencoba banyak hal dan bepergian ke banyak tempat. Di sela kesibukannya mengilustrasikan buku, dia juga hobi mengulas buku-buku anak favoritnya di laman Instagramnya, @latartoui.

Maya Lestari Gf



Maya Lestari Gf adalah penulis peraih IKAPI Awards Writer of the Year tahun 2023. Maya sudah menerbitkan lebih dari 30 buku, sebagian diantaranya adalah buku anak. Empat bukunya merupakan nominee buku fiksi terbaik IBF tahun 2014, 2018, dan 2023. Saat ini berdomisili di Yogyakarta. Bisa ditemui di Instagram @mayalestarigf.

Editor



Frisa Octi Nandawati



Frisa Octi merupakan lulusan statistika yang juga menyukai membaca dan editing. Sejak tahun 2020 sudah menyelam di dunia editing naskah kemudian makin tersalurkan di Pusat Perbukuan Kemendikbudristek. Silahkan disapa di instagram @frisaon.

Editor

Suhara



Suhara adalah seorang Dosen Pendidikan Biologi di Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia. Suhara menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Biologi di IKIP Bandung (sarjana), dan Universitas Pendidikan Indonesia (master). Buku yang pernah ditulis salah satunya berjudul *Pengantar Entomologi* (2022). Suhara memiliki pengalaman sebagai Penelaah Modul Pembelajaran SMP (2021) dan Penilai Ahli Materi pada Buku Teks Pendamping Mata Pelajaran IPA SD (2023) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek.

Ahli Materi

Mohamad Lutvi



Desainer yang satu ini
sangat menggemari musik, dari bermain
hingga mengkomposisi sendiri.
Bukan hanya musik, dia juga gemar
dengan fotografi loh.
Temukan dia pada @lutvi.binsimin di instagram.

Desainer

